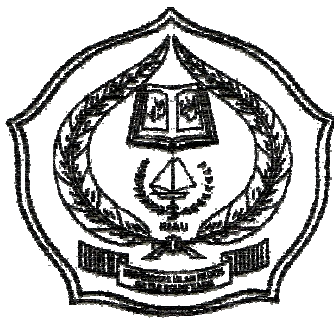


**PENERAPAN STRATEGI *MASTER-PLAN* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI BUMI DAN ALAM
SEMESTA SISWA KELAS V SD NEGERI 036
KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG**



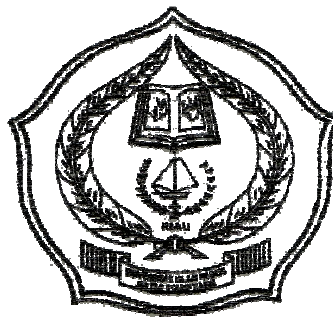
Oleh

**YENI ROSPITA
NIM. 10818004720**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI *MASTER-PLAN* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SAINS PADA MATERI BUMI DAN ALAM
SEMESTA SISWA KELAS V SD NEGERI 036
KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh

**YENI ROSPITA
NIM. 10818004720**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

Yeni Rospita (2010) : Penerapan Strategi *Master-Plan* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung, ditemui beberapa gejala atau fenomena, seperti; 1) Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika dilakukan *post test*, dari 22 siswa hanya ada 7 atau 31,82% siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, 2) Diketahui dari nilai raport khususnya pada pelajaran Sains, bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (minimal nilai 65) yang ditetapkan di SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung hanya ada 41,82% atau 10 siswa, 3) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dan cenderung konvensional seperti ceramah ataupun tanya jawab, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif, 4) Saat dilakukan tanya jawab, hanya sebagian kecil saja siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan 5) Dan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, siswa yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan juga hanya sebagian kecil saja.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi bumi dan alam semesta siswa kelas V SD Negeri Karya Indah Kecamatan Tapung?

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 70 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 81,14 dengan klasifikasi nilai tinggi. Kemudian ketuntasan / keberhasilan yang diraih siswa sebesar 100% mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan Strategi *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar Sains Pada Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta pada Siswa Kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung.

ملخص

يني راسفيتا (2010): تطبيق الاستراتيجية الخطة الرئيسية لترقية حصول تعلم العلوم في المادة الأرض و الكونية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 035 كريا إنداه منطقة تافوغ.

هذا البحث هو بحث صفي. واستنادا إلى الملاحظة في المدرسة الابتدائية الحكومية 036 كريا إنداه منطقة تافوغ ، توجد بعض من الأعراض أو الظواهر، مثل : (1) الطلاب يجدون صعوبة في فهم موضوع قدم من قبل المعلم. ويمكن ملاحظة ذلك عند القيام به اختبار آخر، من الطلاب 23 هناك فقط 7 أو 4،30 في المائة من الأشخاص الذين يمكن الإجابة على الأسئلة التي طرحت، (2) ونظرا لقيمة بطاقات التقرير، وخصوصا في دروس العلم، أن الطلاب الذين يحققون الإلمام الأدنى المعايير (قيمة الحد الأدنى من 65) المعرفة في المدرسة الابتدائية الحكومية 035 كريا إنداه منطقة تافوغ كان هناك فقط 43 في المائة أو 10 طالبا، (3) عدم قدرة المعلمين على استخدام الأساليب التي تتنوع وتميل الى ان تكون تقليدية، مثل المحاضرات أو سؤال وجواب، مما تسبب الطلاب ليصبحوا سلبيين، (4) عند الانتهاء الأسئلة المتداولة، سوى جزء صغير من الطلاب الذين يستطيعون الإجابة على السؤال بشكل صحيح، و (5) ونتائج التقييم الذي أجري في نهاية الدرس، يمكن للطلاب الذين يحققون معيار إتقان الحد الأدنى من القيمة (قيمة الحد الأدنى من 65) المجموعة هي أيضا مجرد جزء صغير.

صياغة المشكلة لهذا البحث هو : هل تطبيق استراتيجيات الخطة الرئيسية لتحسين نتائج التعلم العلوم في الأرض والكون لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 035 كريا إنداه منطقة تافوغ ؟

استنادا إلى النتائج ، ويتم تصنيف متوسط النسبة المئوية للطلاب نتائج التعلم في الدورة الأولى إما عن متوسط قيمة 70 أو تصنيف القيم، أو تصنيف الدورة الثانية ارتفع الى 14،81 ذات قيمة عالية. ثم شمولية أو النجاح الذي حققه الطلاب بنسبة 100 في المائة لقيمة مؤشرات النجاح التي تم تعيينها. لذلك، تجاوزت نسبة النجاح 75 في المائة من مجموع عدد الطلاب، وهذا يعني أن معظم الطلاب قد حققت النجاح الذي أنشئ 65. البيان يدل على ان التحصيل العلمي الموضوع سين على الأرض الكون لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 035 كريا إنداه منطقة تافوغ.

ABSTRACT

Yeni Rospita (2010): The Application Of Master Plan Strategy To Improve The Results Of Learning Science In Material Earth And Universe At Fifth Grade Students Of State Elementary School 036 Karya Indah District Of Tapung.

This research is a classroom action research. Based on the observation at the state elementary school 036 Karya Indah district of Tapung, there are some of the symptoms or phenomena, such as: 1) Students find it difficult to understand the subject matter presented by the teacher. This can be seen when done post test, of the 23 students there are only 7 or 30.4% of people who can answer the questions put, 2) Given the value of report cards, especially in science lessons, that students who achieve mastery Minimum Criteria (minimum value is 65) defined at state elementary school 036 Karya Indah district of Tapung there were only 43% or 10 students, 3) Lack of ability of teachers in using methods that are varied and tend to be conventional, such as lectures or question and answer, causing students to become passive, 4) When done frequently asked questions, only a small fraction of students who can answer the question correctly, and 5) And the results of evaluation carried out at the end of the lesson, students who can achieve the minimum mastery criterion value (minimum value of 65) set is also just a small part.

So, the formulation of the problem for this research is: Does the application of a master-plan strategies to improve learning outcomes of Science in earth and material universe at fifth grade students of state elementary school 036 Karya Indah district of Tapung?

Based on the results, the average percentage of student learning outcomes in the first cycle are categorized either by the average value of 70 or classification values are, and the second cycle classification rose to 81.14 with high value. Then exhaustiveness / success achieved by students by 100% to the value of indicators of success that has been set. Therefore, the success rate has exceeded 75% of the total number of students, meaning that most students have achieved the success that has been established 65. So that it might be concluded that learning achievement Subject science On Earth and Universe at fifth grade students of state elementary school 036 Karya Indah district of Tapung .

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	47
D. Pengujian Hipotesis	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila kita cermati memang pada dasarnya pendidikan anak adalah merupakan tanggung jawab orang tua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang dikita sebut dengan sekolah.

Selanjutnya salah satu tujuan dari Sekolah Dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Sains.

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Sains.¹

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, hal. 99

Mata pelajaran Sains perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Untuk itu tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran sangat kompleks.

Berkaitan dengan kemampuan guru, Hamalik mengemukakan bahwa :

Kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. Misalnya dalam kemampuan sebagai berikut: a) mempelajari setiap murid di kelasnya, b) merencanakan, menyediakan, dan menilai bahan-bahan belajar yang akan, dan atau telah diberikan, c) memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan, d) memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid, e) menyediakan lingkungan belajar yang serasi, f) membantu murid memecahkan berbagai masalah, g) mengatur dan menilai kemajuan belajar murid, h) membuat catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan, i) mengadakan hubungan orang tua murid secara kontiniu dan perlu saling pengertian, j) berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan, k) mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal, termasuk di dalam mata pelajaran Sains.

² Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara, 2004, hal. 127

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Sains diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung, pelajaran Sains telah diajarkan pada siswa dan berusaha meningkatkan hasil belajar Sains siswa secara maksimal. Diantaranya adalah :

1. Menggunakan media dalam proses pembelajaran, khususnya media gambar yang berhubungan dengan materi bumi dan alam semesta.
2. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus.
3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Memberikan tugas-tugas yang diperlukan peserta didik.
5. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
6. Guru telah mengevaluasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, ketika dilakukan test, dari 22 siswa hanya ada 7 atau 31,82% siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian nilai raport khususnya pada pelajaran Sains, bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 65) yang ditetapkan di SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung hanya ada 41,82% atau 7 siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains siswa masih rendah. Berdasarkan analisa sementara berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru selama ini. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar Sains adalah dengan penerapan *Master-Plan*.

Haris Mudjiman menjelaskan tiap anak memiliki kemampuan belajar potensial. Kemampuan ini dapat dikeluarkan bila ia terlatih menggunakan teknik belajar yang tepat. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan cocok dengan gaya belajarnya, maka proses pembelajaran akan mengalir secara alamiah. Oleh karena alamiah, pembelajaran menjadi lebih mudah, oleh karena lebih mudah, pembelajaran menjadi lebih cepat. Maka *Master-Plan* juga dapat disebut pembelajaran yang dipercepat.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas akan dapat berjalan secara harmonis sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

Mencermati latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Master-Plan* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V SD Negeri Karya Indah Kecamatan Tapung”.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan strategi *Master-Plan* untuk meningkatkan hasil belajar Sains.
2. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah menggunakan strategi pembelajaran *Master-Plan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

³ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* Jakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2007, hal. 97

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hal. 1198

3. Strategi Pembelajaran *Master-Plan* juga bisa disebut pembelajaran yang dipercepat.⁶
4. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan)⁷. Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sains.
5. Hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat oleh usaha; pendapatan; perolehan.⁸
6. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan strategi *Master-Plan* dalam meningkatkan hasil belajar Sains pada materi Bumi dan Alam Semesta Siswa kelas V SD Negeri Karya Indah Kecamatan Tapung?.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Master-Plan* untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada materi bumi dan alam semesta siswa kelas V SD Negeri Karya Indah Kecamatan Tapung.

⁵ *Ibid*, hal. 1092

⁶ Haris Mudjiman, *Loc, Cit*,

⁷ Hasan Alwi, *Op. Cit*, hal. 1198

⁸ *Ibid*, hal. 391

⁹ *Ibid*, hal. 17

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan penerapan Strategi *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar Sains Siswa Kelas V SD Negeri Karya Indah Kecamatan Tapung.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi *Master-Plan*

Tiap anak memiliki kemampuan belajar potensial. Kemampuan ini dapat dikeluarkan bila ia terlatih menggunakan teknik belajar yang tepat. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan cocok dengan gaya belajarnya, maka proses pembelajaran akan mengalir secara alamiah. Oleh karena alamiah, pembelajaran menjadi lebih mudah, oleh karena lebih mudah, pembelajaran menjadi lebih cepat. Maka *Master-Plan* juga dapat disebut pembelajaran yang dipercepat.

Master-Plan adalah akronim yang mencerminkan langkah-langkah belajar sebagai berikut :

- a. *Motivate your mind* yaitu belajar harus mengetahui manfaat yang diperolehnya dari kegiatan belajar yang akan dilakukan. Ia harus mengetahui bahwa ia memang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.
- b. *Acquiring the information* merupakan kegiatan belajar utama dalam *Master-Plan*. Masing-masing langkah dalam pembelajaran ini memerlukan kemampuan tertentu. Agar proses pencarian informasi berjalan lancar (proses belajar) harus disesuaikan dengan gaya belajar yang cocok dengan pembelajar, seorang guru yang ingin membantu siswanya menemukan gaya belajar yang cocok untuk masing-masing, dapat digunakan metode bervariasi, dan meminta siswa untuk menilai mana gaya yang paling cocok untuk dirinya.
- c. *Searching out the meaning* setiap fakta atau informasi yang yang diperoleh harus dipahami tidak hanya dimengerti. Pemahaman memungkinkan penyampaian fakta yang lebih melekat dalam memori, dan siap dipanggil kembali untuk dipergunakan. Upaya memahami fakta berarti mengaitkan fakta dengan fakta yang lain yang telah dimiliki. Pemahaman fakta memungkinkan pembelajar (membuat) dan menjawab pertanyaan mengapa, bukan sekedar apa. langkah temukan makna dapat dan harus dijalankan pada *Acquiring the information*, terutama pada langkah pencarian informasi. Khususnya pada langkah-pencarian informasi. Setiap fakta atau informasi yang ditemukan harus dinilai atau dimaknai dengan menggunakan fakta atau pengetahuan lain yang dimiliki, sehingga menjadi pengetahuan baru yang siap digunakan.

- d. *Triggering the memory* setelah fakta dipahami, fakta itu harus dikunci dalam memori dengan berbagai cara, misalnya dengan cara fakta-fakta itu dirangkai dalam bentuk konsep. Guna mengunci pengetahuan yang telah dipelajari didalam memori, ada strategi yang perlu dipahami pembelajar, yaitu strategi Sleep on it yaitu dengan cara mempelajari kembali pelajaran, meriview kembali pelajaran sebelum tidur dan setelah tidur.
- e. *Exhibiting what you know*. untuk dapat meyakini bahwa pengetahuan telah menjadi milik pembelajar, ia memang dapat mentes diri sendiri. Akan tetapi lebih bagus apabila pembelajar mengetes penguasaan terhadap pengetahuannya dengan cara menunjukkannya kepada orang lain. Ia menyajikan pengetahuannya dengan bahasanya sendiri, misalnya pada kesempatan belajar kelompok. Selain itu dapat pula pada kesempatan membantu pembelajar lain dengan memerlukan bantuan. Penggunaan pengetahuan seperti ini dapat membuat pengetahuan yang dimiliki semakin solid dalam memori dan siap digunakan lagi sewaktu-waktu.
- f. *Reflecting on how've learned-refleksi*. Langkah ini merupakan akhir dalam proses pembelajaran guna memecahkan suatu masalah atau menguasai suatu kompetensi.¹

Haris Mudjiman menjelaskan langkah-langkah strategi *Master-Plan* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar
- b. Guru memberikan informasi/permasalahan yang harus dipecahkan/ditemukan oleh siswa
- c. Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengunci fakta yang ditemukan dalam memori.
- e. Guru meminta siswa untuk menunjukkan kepada orang lain, yaitu dibacakan didepan kelas.
- f. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila hasil temuan siswa masih terdapat kekurangan.
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran.²

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *Master-Plan* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian proses pembelajaran di kelas

¹ Haris Mudjiman, *Op. Cit* . hal. 97-101

² *Ibid*, hal. 99

akan dapat berjalan secara harmonis sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pendapat awam, belajar hanyalah dianggap sebagai penambahan dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan. Pendapat ini terlalu sempit dan sederhana serta hanya berpusat pada mata pelajaran belaka. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan individu yang sedang belajar.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar

³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004), hal. 38

merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Sebagaimana dikemukakan oleh S.B.Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁴

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan :

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka cipta, 2002), hal. 13

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 3

Menurut Sardiman mengemukakan bahwa :

Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomotorik).⁶

Sementara itu Tulus Tu'u mengemukakan bahwa :

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
 - 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - 4) tipe hasil belajar analisis
 - 5) tipe hasil belajar sintesis
 - 6) tipe hasil belajar evaluasi
- b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.⁸

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Rajawali Pers, 2004, hal. 26

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004, hal. 75

⁸ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru 2005. hal. 54

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan,. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Sains yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁰

⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, LSK2P, 2000. hal. 1

¹⁰ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003, hal. 54-72

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹¹

Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹²

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

¹¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja rosda karya, 1996, hal. 248

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka cipta, 2002, hal. 141

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa¹³.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor *intern* (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor *ekstern* (dari luar diri subjek belajar).

4. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Proses pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu, dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pelajaran sains di SD mencakup bahan kajian tentang biologi dan fisika. Fisika merupakan salah satu cabang dari sains, yang mempelajari tentang perilaku

¹³ Tulus Tu,u. *Op. Cit*, hal. 78

benda dan energi serta keterkaitan dengan konsep penerapannya dalam kehidupan nyata.¹⁴

Paolo dan Marten dalam Carin mengatakan materi sains di SD harus dimodifikasi agar siswa dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahaminya. Selain materi, keterampilan-keterampilan proses sains yang akan dilatihkan juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak-anak.¹⁵

Pelajaran sains di Sekolah Dasar dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan sains yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berfikir kritis, sampai pada penarikan kesimpulan. Hal ini didasari tujuan sains, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan tata surya dan ruangan angkas.

Kemampuan observasi dan melakukan eksperimen serta mengkomunikasikan perolehannya menjadi inti dari proses pembelajaran sains, yang mampu mengembangkan keterampilan proses siswa. Dengan demikian kemampuan berfikir siswa juga berkembang ke arah yang lebih baik dan pada gilirannya akan mampu menampilkan hasil belajar yang berkualitas.

5. Hubungan Penerapan Strategi *Master-Plan* Dengan Hasil Belajar

Silberman menjelaskan strategi pembelajaran dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

¹⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains dan MI*, Jakarta. Depdiknas, 2003, hal.54

¹⁵ Carin, *Teaching Modern Science*, New York. Merrill Publishers, 1993, hal 89

- a. *Pembentukan Tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan.
- b. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- c. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁶

Disamping itu, strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya strategi pembelajaran adalah strategi *Master-Plan*.

Sebagaimana diketahui sebelumnya, bahwa strategi *Master-Plan* dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang tepat diterapkan, karena strategi ini menyajikan proses pembelajaran secara alamiah. Oleh karena alamiah, pembelajaran menjadi lebih mudah, oleh karena lebih mudah, pembelajaran menjadi lebih cepat. Sehingga siswa tidak dituntut berpikir keras, belajar lebih santai, namun siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat. Melihat kemudahan pembelajaran melalui strategi *Master-Plan*, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa akan meningkat. Pernyataan ini tergambar jelas pada langkah-langkah strategi pembelajaran *Master-Plan* yang dijelaskan oleh Haris Mudjiman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Istiqomah dari Universitas Riau dengan judul: “Penerapan metode *Master Plan* untuk

¹⁶ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 13

meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 023 Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. Adapun hasil penelitiannya adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Diperoleh dari data awal diketahui nilai rata-rata kelas 62, sedangkan siklus I meningkatkan dengan rata-rata 69, dan pada siklus kedua rata-rata kelas tercapai pada nilai 78, sedangkan dengan KKM 70 ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 100% siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan teknik pembelajaran *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada siswa di kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung.

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan siswa dalam belajar Sains mencapai nilai secara klasikal 75%,¹⁷ dan mencapai Kriteria Ketuntas Minimal yaitu 65. Untuk menentukan kriteria pembelajaran Sains rendah, sedang, atau tinggi, dan sangat tinggi, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

Tabel III. 1
Kategori Hasil Belajar¹⁸

Klasifikasi	Standar
Sangat Tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55

¹⁷ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 4.21

¹⁸ *Ibid*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Master Plan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung.

B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April hingga selesai. Penelitian ini minimal 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan

4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan dan sebagainya).
- 2) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah dalam teknik pembelajaran *Master-Plan* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran :

- 1) Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar
- 2) Guru memberikan informasi/permasalahan yang harus dipecahkan/ditemukan oleh siswa
- 3) Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan tersebut.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengunci fakta yang ditemukan dalam memori.
- 5) Guru meminta untuk menunjukkan kepada orang lain, yaitu dibacakan didepan kelas.

- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila hasil temuan siswa masih terdapat kekurangan.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hal. 245-246

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal. 43

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, dan kemampuan siswa. Sedangkan bentuk tes dalam penelitian ini adalah berbentuk tes objektif dan essay.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan check list, yakni memberikan tanda check (\checkmark) pada pilihan jawaban.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran. Adapun observer dalam penelitian ini adalah

guru kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung yang bernama Ibu. Ari Indrawati dan Rahmi.

2. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.³ Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah dengan menggunakan Strategi *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains Siswa Kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. hal. 80

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah pada awalnya bernama Sekolah Dasar Negeri 023 Tampan, yang terletak di Desa Karya Indah, Sekolah ini berdiri pada tahun 1986. Dari awal berdirinya tahun 1986 dipimpin oleh Bapak Rahman sampai dengan tahun 1995, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Bustami Maida, dan tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Baharuddin, dan tahun 2002 sampai tahun 2006 dipimpin oleh Bapak Ilyas, dan tahun 2006 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Suharuddin, A. Ma.

Semenjak SDN 023 Tampan dipimpin oleh Bapak Baharuddin, sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SDN 023 Karya Indah Tampan berubah menjadi SDN 036 Karya Indah Tapung dan dipimpin oleh Bapak Suharuddi. A., Ma.

Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran Desa di Kecamatan Tapung, pergantian ini terjadi pada tahun 1998-2002 di Desa Karya Indah, Kec. Tapung, Kabupaten Kampar, terdapat dua Sekolah Dasar sedangkan SDN 036 Karya Indah berada pada urutan kedua.

2. Keadaan Guru

Tabel. IV. 1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Tapung

No	NAMA DAN NOMOR	JABATAN	KET
1	Syahrudin	Kepala Sekolah	PNS
2	Marjohan	Wakil Kepala	PNS
3	Rusmiati	Guru Kelas	PNS
4	Hj. Farida	Guru PAI	PNS
5	Yusniar	Guru Kelas	PNS
6	Kasman	Guru Kelas	PNS
7	M. Lubisa	Guru Penjaskes	PNS
8	Rahmi	Guru Kelas	PNS
9	Bukhari	Guru Kelas	PNS
10	Sawidar	Guru PAI	CPNS
11	Selamat	Guru Armel	CPNS
12	Rita Nelma. S	Guru Kelas	GBP
13	Yeni Rospita	Guru Kelas	GBP
14	Yurhaida	Guru Kelas	GTT
15	Helma	Guru Kelas	GTT
16	Ari Indrawati	Guru Bahasa Inggris	GTT
17	Nilleksun	Guru Kelas	GTT
18	Seprina Warni	TU	GTT
19	Abu Yazid	Guru Kelas	GTT
20	Ridwan	Penjaga	Tenaga Honor
21	Abdul Hakim	Guru Bidang Studi	GTT
22	Daswar	Guru Kelas	GTT

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid SD Negeri 036 Karya Indah Tapung berjumlah 267 orang yang terdiri dan 6 kelas.

Tabel IV.2
Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Tapung

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	27	19	46
2	II	22	23	45
3	III	24	17	42
4	IV	26	31	56
5	V	10	12	22
6	VI	19	13	32
Total	6	140	127	267

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Tapung Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel. IV. 3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Tapung

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Labor Bahasa	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang <i>Guru</i>	1	Baik
5	Labor IPA	1	Baik
6	Kamar Mandi	2	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Rumah Dinas Guru	1 (Kopel)	Baik
9	Rumah Dinas Kepsek	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains masih tergolong rendah dengan rata-rata 62,50 berada pada interval 56-70. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Anri Fadini	60	Sedang
2	M. Dani	60	Sedang
3	Rahmadani	60	Sedang
4	Nurrahma Putri	60	Sedang
5	Jon Fernando	60	Sedang
6	Dodi Irawan	70	Sedang
7	Fiki	60	Sedang
8	Rika Amri	65	Sedang
9	Sefti	70	Sedang
10	Srimenanti	60	Sedang
11	Handi Saputra	70	Sedang
12	Aras Putri Adis	60	Sedang
13	Nur Hariman	70	Sedang
14	Silvia	70	Sedang
15	Ardiawiyah	60	Sedang
16	Khairul Abdi	70	Sedang
17	Berkat	60	Sedang
18	Rita Ria	60	Sedang
19	Siska Fitrianti	70	Sedang
20	Lismawati	60	Sedang
21	Salamah	50	Rendah
22	Reni Anggraini	50	Rendah
	Jumlah	1375	
	Rata-rata	62.50	Sedang

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada sebelum tindakan masih tergolong sedang dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62,50. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi *Master-Plan*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi *Master-Plan*. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada siklus I untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 Mei 2010 dan pertemuan kedua tanggal 27 Mei 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

b. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan penggunaan Strategi *Master-Plan* dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya

guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian Proses pembelajaran selanjutnya adalah memilih suatu bacaan dan buku pelajaran dan menentukan konsep-konsep yang relevan.

Proses pembelajaran berikutnya adalah mengurutkan konsep-konsep tersebut dan yang umum ke khusus dan menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung yang tepat. Kemudian menugaskan siswa mengerjakan LKS dengan materi yang berhubungan dengan Strategi *Master-Plan*. Menyuruh siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan. LKS yang diberikan oleh guru terdiri dari 15 pertanyaan untuk dijawab dengan penilaian 0-20 setiap item pertanyaan pada siklus pertama. Setelah LKS dikumpulkan, guru bersama siswa melengkapi Strategi *Master-Plan* yang sudah disiapkan. Sistem penjelasan Strategi *Master-Plan* diatur oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahaminya. Guru selalu mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan guru dalam bentuk lisan, satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dilanjutkan dengan pertanyaan dalam bentuk tulisan dengan beberapa soal yang menyangkut materi yang telah dibahas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah semua proses dalam pembelajaran

dengan menggunakan Strategi *Master-Plan* dilaksanakan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Master-Plan* dapat dilihat pada tabel IV. 5 berikut ini.

Tabel. IV.5
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar	✓		✓		2	0
2	Guru memberikan infomasi/permasalahan yang diharus dipecahkan/ditemukan oleh siswa	✓		✓		2	0
3	Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan tersebut.		✓	✓		1	1
4	Guru meminta siswa untuk mengunci fakta yang ditemukan dalam memori.	✓		✓		2	0
5	Guru miminta untuk menunjukkan kepada orang lain, yaitu dibacakan didepan kelas.	✓			✓	1	1
6	Guru memberikan penjelasan tambahan apabila hasil temukan siswa masih terdapat kekurangan.		✓		✓	0	2
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	5	2	5	2	10	4
	Rata-Rata	71%	29%	71%	29%	71%	29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV. 5 di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Master-Plan* setelah dibandingkan dengan standar kiasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi dikatakan Cukup baik

karena persentase 71% berada pada interval 56%-75%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi aktivitas guru dalam penerapan penggunaan *Master Plan* antara lain:

- 1) Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.
- 2) Guru memberikan informasi/permasalahan yang harus dipecahkan/ditemukan oleh siswa, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.
- 3) Guru meminta siswa menemukan permasalahan tersebut, hanya diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 1 kali.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengunci fakta yang ditemukan dalam memori, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.
- 5) Guru meminta untuk menunjukkan kepada orang lain, yaitu dibacakan didepan kelas, hanya diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 1 kali.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila hasil temuan siswa masih terdapat kekurangan, terdapat alternatif jawaban 'Tidak" sebanyak 2 kal.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata persentase 62,66% atau berada pada interval cukup baik (56% - 75%). Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel. IV. 6
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membaca pelajaran yang akan dibahas.	13	59.09%	15	68.18%	14	63.64%
2	Siswa memperhatikan guru saat menentukan konsep-konsep yang relevan.	14	63.64%	15	68.18%	15	65.91%
3	Siswa mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus.	12	54.55%	14	63.64%	13	59.09%
4	Siswa menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung.	13	59.09%	15	68.18%	14	63.64%
5	Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.	14	63.64%	14	63.64%	14	63.64%
6	Beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	13	59.09%	14	63.64%	14	61.36%
7	Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	13	59.09%	14	63.64%	14	61.36%
JUMLAH/PERSENTASE		92	59.74%	101	65.58%	97	62.66%

Sumber: data olahan 2010

Keterangan indikator aktifitas siswa pada siklus I :

- 1) Siswa membaca pelajaran yang akan dibahas dengan persentase 63,64%
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menentukan konsep-konsep yang relevan dengan persentase 65,91%
- 3) siswa mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus dengan persentase 59,09%
- 4) Siswa menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung dengan persentase 63,64%
- 5) Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dengan persentase 63,64%

- 6) Beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan 61,36 %
- 7) Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami 61,36 %

Berdasarkan tabel IV. 6 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi "cukup", karena 62,66% berada pada interval 56-75% cukup baik. Kemudian setelah proses pembelajaran, maka dilakukan tes evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata nilai 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel. IV.7
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anri Fadini	65	Sedang
2	M. Dani	70	Sedang
3	Rahmadani	80	Tinggi
4	Nurrahma Putri	65	Sedang
5	Jon Fernando	70	Sedang
6	Dodi Irawan	75	Tinggi
7	Fiki	65	Sedang
8	Rika Amri	70	Sedang
9	Sefti	80	Tinggi
10	Srimenanti	60	Sedang
11	Handi Saputra	80	Tinggi
12	Aras Putri Adis	60	Sedang
13	Nur Hariman	60	Sedang
14	Silvia	75	Tinggi
15	Ardiawiyah	60	Sedang
16	Khairul Abdi	70	Sedang
17	Berkat	75	Tinggi
18	Rita Ria	60	Sedang
19	Siska Fitrianti	85	Tinggi
20	Lismawati	65	Sedang
21	Salamah	80	Tinggi
22	Reni Anggraini	70	Sedang
	Jumlah	1540	
	Rata-rata	70.00	Sedang

Sumber : Data hasil Data Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 8
Kategori Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sngat Tinggi	> 85	0	0,0
Tinggi	71-85	8	36,4
Sedang	56-70	14	63,6
Rendah	41-55	0	0,0

Sumber : Data hasil Data hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajara Sains seteleh menerapkan menggunakan Strategi *Master-Plan*

adalah berada klasifikasi sedang karena pada rentang standar 56-70. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, 8 orang yang mendapat nilai tinggi, dan 14 orang siswa yang mendapat nilai sedang.

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat simpulkan bahwa hasil belajar tergolong sedang dengan rata-rata persentase 70,00%, melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Sains tersebut, maka berdasarkan asil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- 1) Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis kurang mampu mengurutkan konsep-konsep dari yang umum ke khusus, hal ini disebabkan karena guru kurang mampu menemukan konsep-konsep yang relevan dengan kata-kata yang mudah dimengerti siswa.
- 2) Pada aspek keaktifan siswa dalam belajar mengajar terlihat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang hanya mencapai angka 62,66%.
- 3) Dari aspek hasil belajar juga belum bisa dikatakan berhasil, namun telah ada peningkatan dari tes sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan Strategi *Master-Plan*.

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit

mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja. Demi perbaikan hasil belajar pada siklus I, maka peneliti merubah rencana semula dalam pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka. Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan penggunaan Strategi *Master-Plan* ini, guru berjalan mengelilingi siswa. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dan siklus pertama adalah: (1)Memperbaiki penyajian materi oleh guru dengan lebih baik dan relevan. (2) Memperbaiki kinerja guru untuk meningkatkan aktivitas siswa yang lebih baik. (3) Memperbaiki pemahaman siswa tentang materi pelajaran Sains dengan menggunakan Strategi *Master-Plan* tentunya untuk meningkatkan nilai siswa sehingga prestasi atau hasil belajar secara klasikal akan meningkat.

3. Siklus II

Proses pembelajaran Sains belum memberikan hasil yang optimal untuk tes hasil belajar. Ini dapat dilihat dari hasil standar nilai yang ditentukan yaitu 70, namun hanya ada 59,1% yang telah berhasil dari jumlah siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal, guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengakibatkan sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Namun jika

dibandingkan sebelum adanya tindakan, hasil yang dicapai siswa sudah terlihat adanya peningkatan. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan penggunaan Strategi *Master-Plan*.

a. Perencanaan (*plan*)

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus pertama. Pertemuan pertama dan kedua pada siklus kedua ini berlangsung pada tanggal 03 Juni 2010 dan 07 Juni 2010. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dengan waktu 2 x 70 menit. Materi yang diberikan selama siklus kedua berlangsung pada pertemuan pertama adalah mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya grafitasi, gaya gesek, gaya magnet).

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu: 1) Guru lebih aktif lagi mempraktekkan langkah-langkah yang ada dalam RPP yang menjadi fokus tindakan, 2) Lebih terfokus pada contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam memecahkan masalah, dan mendorong siswa untuk lebih aktif belajar sehingga hash nilai ulangan LKS akan lebih baik.

b. Peksanaan Tindakan

Dalam tahap tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 Menit, yaitu guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, kemudian, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan peristiwa alam di Indonesia.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 50 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah guru membagi kelas menjadi dua kelompok, guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran Guru untuk membaca bacaan dari peristiwa alam di Indonesia. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang guru perkirakan untuk pembelajaran, guru menyampaikan peristiwa alam di Indonesia pada kelompok kedua pada waktu yang sama, guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dan anggota kelompok dua, guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi peristiwa alam di Indonesia, guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab

pertanyaan yang guru sampaikan Guru meminta teman sejawat menjadi observer.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami., guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran, guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Kepada siswa yang sebelumnya diketahui memperoleh hasil belajar rendah diberikan bimbingan secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru. Untuk siswa yang lain, mereka diminta berdiskusi dengan teman sebangku/berdekatan atau mempelajari dan buku pegangan yang mereka miliki. Jika memang terbentur siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru.

c. Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. Adapun mengenai aktivitas guru dalam menggunakan Strategi *Master-Plan* jika pada siklus I guru sudah melakukan dengan baik. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 71%. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan alternatif jawaban "Ya" sebanyak 93%. Aktivitas guru dalam menggunakan Strategi *Master-Plan* pada siklus II terlihat pada tabel observasi di bawah ini :

Tabel. IV. 9

Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar	✓		✓		2	0
2	Guru memberikan infomasi/permasalahan yang diharus dipecahkan/ditemukan oleh siswa	✓		✓		2	0
3	Guru meminta siswa untuk menemukan permasalahan tersebut.	✓		✓		2	0
4	Guru meminta siswa untuk mengunci fakta yang ditemukan dalam memori.		✓	✓		1	1
5	Guru miminta untuk menunjukkan kepada orang lain, yaitu dibacakan didepan kelas.	✓		✓		2	0
6	Guru memberikan penjelasan tambahan apabila hasil temuan siswa masih terdapat kekurangan.	✓		✓		2	0
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran	✓		✓		2	0
	Jumlah	6	1	7	0	13	1
	Rata-Rata	86%	14%	100%	0%	93%	7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel. IV. 9 diketahui aktivitas guru pada siklus 2 secara keseluruhan mencapai persentase rata-rata 93% dengan kategori baik. Adapun rincian aktivitas guru siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.
- 2) Guru memberikan informasi/permasalahan yang harus dipecahkan/ditemukan oleh siswa, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.
- 3) Guru meminta siswa menemukan permasalahan tersebut, hanya diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 1 kali.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengunci fakta yang ditemukan dalam memori, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.

- 5) Guru meminta untuk menunjukkan kepada orang lain, yaitu dibacakan didepan kelas, hanya diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 1 kali.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila hasil temuan siswa masih terdapat kekurangan, terdapat alternatif jawaban ' Ya" sebanyak 2 kal.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran, diperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 2 kali.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) melalui hasil observasi aktivitas siswa yang diukur dari 7 komponen (terlampir), aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase 62,66%. Sedangkan hasil observasi pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) aktivitas siswa mencapai rata-rata persentase 76,30% yang tergolong baik karena berada pada rentang 76-100%. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari rata-rata persentase 62,66 menjadi 76,30 dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya pada aspek-aspek yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan aktifitas siswa pada siklus II terlihat pada tabel. IV. 10 berikut ini :

Tabel. IV.10
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membaca pelajaran yang akan dibahas.	16	72.73%	17	77.27%	17	75.00%
2	Siswa memperhatikan guru saat menentukan konsep-konsep yang relevan.	17	77.27%	20	90.91%	19	84.09%
3	Siswa mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus.	15	68.18%	17	77.27%	16	72.73%
4	Siswa menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung.	17	77.27%	19	86.36%	18	81.82%
5	Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.	16	72.73%	18	81.82%	17	77.27%
6	Beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	15	68.18%	17	77.27%	16	72.73%
7	Siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.	15	68.18%	16	72.73%	16	70.45%
JUMLAH/PERSENTASE		111	72.08%	124	80.52%	118	76.30%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Keterangan aktivitas siswa :

- 1) Siswa membaca pelajaran yang akan dibahas
- 2) Siswa memperhatikan guru saat menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) siswa mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus
- 4) Siswa menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung
- 5) Siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Siswa menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- 7) Siswa bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan tabel. IV 10 maka diketahui skor aktivitas siswa secara

klasikal atau secara keseluruhan berklasifikasi baik, karena rata-rata persentase 79% berada pada interval 76-100% dengan kategori baik. Pada aspek 1 yaitu siswa membaca pelajaran yang akan dibahas mendapat persentase penilaian 75,00%. Pada aspek kedua di mana siswa memperhatikan guru saat menentukan konsep-konsep yang relevan mendapatkan persentase 80,09%. Pada aspek ketiga yaitu siswa mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus mendapatkan persentase penilaian sebesar 72,73%. Pada aktivitas keempat yaitu siswa menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung mendapatkan persentase penilaian sebesar 81,82%. Komponen aktivitas siswa kelima yaitu siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari mendapatkan persentase 77,27%. Pada aspek ke enam Siswa menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda berikan diperoleh persentase 72,73%. Pada aspek ketujuh Siswa bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dengan persentase 76,45%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tinggi dengan rata-rata 70, namun belum mencapai ketuntasan kelas. Skor hasil belajar yang diperoleh pada siklus II telah mencapai ketuntasan kelas yaitu sebesar 100%. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai 70 menjadi 81,14. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada tabel IV. 11 berikut ini :

Tabel. IV. 11
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anri Fadini	75	Tinggi
2	M. Dani	85	Tinggi
3	Rahmadani	80	Tinggi
4	Nurrahma Putri	90	Sangat Tinggi
5	Jon Fernando	75	Tinggi
6	Dodi Irawan	80	Tinggi
7	Fiki	80	Tinggi
8	Rika Amri	90	Sangat Tinggi
9	Sefti	90	Sangat Tinggi
10	Srimenanti	70	Sedang
11	Handi Saputra	90	Sangat Tinggi
12	Aras Putri Adis	70	Sedang
13	Nur Hariman	80	Tinggi
14	Silvia	85	Tinggi
15	Ardiawiyah	80	Tinggi
16	Khairul Abdi	90	Sangat Tinggi
17	Berkat	80	Tinggi
18	Rita Ria	90	Sangat Tinggi
19	Siska Fitrianti	80	Tinggi
20	Lismawati	70	Sedang
21	Salamah	80	Tinggi
22	Reni Anggraini	75	Tinggi
	Jumlah	1785	
	Rata-rata	81.14	Tinggi

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Tabel. IV. 12
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswan Pada Mata Pelajaran Sains Pada Siklus II

Klasifikasi	Standar	Frek	Persentase %
Sngat Tinggi	> 85	6	27,3
Tinggi	71-85	13	59,1
Sedang	56-70	3	13,6
Rendah	41-55	0	0,0
Jumlah		22	100,0

Sumber: Data Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 11 di atas, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah penerapan penggunaan Strategi *Master-*

Plan tahap kedua adalah 81,14% berada klasifikasi tinggi karena pada rentang standar 71-85. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 orang siswa, 6 orang yang mendapat nilai Sangat tinggi, 13 orang siswa yang mendapat tinggi, dan 3 orang memperoleh nilai sedang.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar pada pertemuan pertama siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada pertemuan pertama siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru. Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Jika ditinjau dari aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dimana pada siklus I diperoleh persentase secara klasikal adalah 60% atau dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 79% atau dengan kategori baik. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif

terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada siklus II, dimana pada siklus ini diperoleh persentase 81,14% atau dengan kategori penilaian baik. Oleh karena itu tidak perlu lagi diperbaiki pada pertemuan berikutnya, karena persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 75,0%.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan belum tercapainya ketuntasan kelas dengan rata-rata nilai sebesar 70. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I.

Kondisi ini menyebabkan aktifitas siswa mendapatkan persentase 60%, hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 13. berikut.

Tabel. IV.13
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	SIKLUS		SELISIH	KETERANGAN
		SIKLUS I	SIKLUS II		
1	Anri Fadini	65	75	10	Meningkat
2	M. Dani	70	85	15	Meningkat
3	Rahmadani	80	80	0	Tetap
4	Nurrahma Putri	65	90	25	Meningkat
5	Jon Fernando	70	75	5	Meningkat
6	Dodi Irawan	75	80	5	Meningkat
7	Fiki	65	80	15	Meningkat
8	Rika Amri	70	90	20	Meningkat
9	Sefti	80	90	10	Meningkat
10	Srimenanti	65	70	5	Meningkat
11	Handi Saputra	80	90	10	Meningkat
12	Aras Putri Adis	60	70	10	Meningkat
13	Nur Hariman	60	80	20	Meningkat
14	Silvia	75	85	10	Meningkat
15	Ardiawiyah	65	80	15	Meningkat
16	Khairul Abdi	70	90	20	Meningkat
17	Berkat	75	80	5	Meningkat
18	Rita Ria	60	90	30	Meningkat
19	Siska Fitrianti	85	80	-5	Menurun
20	Lismawati	65	70	5	Meningkat
21	Salamah	80	80	0	Tetap
22	Reni Anggraini	70	75	5	Meningkat
	JUMLAH	1540	1785	245	
	PERSENTASE (%)	70.0	81.14	11.14	

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Setelah diperbaiki pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 81,14. Perbandingan antara hasil belajar sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel. IV. 14 berikut ini:

Tabel. IV.14
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Sebelum Tindakan,
Siklus I dan II

No	Nama Siswa	SIKLUS		
		Data Awal	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Anri Fadini	60	65	75
2	M. Dani	60	70	85
3	Rahmadani	60	80	80
4	Nurrahma Putri	60	65	90
5	Jon Fernando	60	70	75
6	Dodi Irawan	70	75	80
7	Fiki	60	65	80
8	Rika Amri	65	70	90
9	Sefti	70	80	90
10	Srimenanti	60	65	70
11	Handi Saputra	70	80	90
12	Aras Putri Adis	60	60	70
13	Nur Hariman	70	60	80
14	Silvia	70	75	85
15	Ardiawiyah	60	65	80
16	Khairul Abdi	70	70	90
17	Berkat	60	75	80
18	Rita Ria	60	60	90
19	Siska Fitrianti	70	85	80
20	Lismawati	60	65	70
21	Salamah	50	80	80
22	Reni Anggraini	50	70	75
	JUMLAH	1375	1540	1785
	PERSENTASE (%)	62.5	70.0	81.14

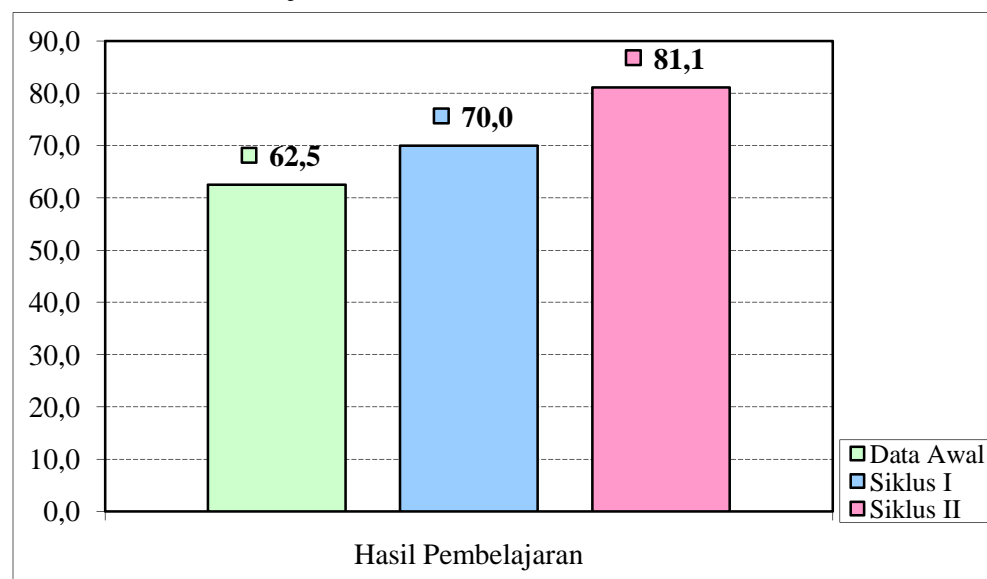
Sumber : Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan Strategi *Master-Plan* hanya mencapai rata-rata 62,50 dengan kategori sedang karena berada pada rentang 56-70. Setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 70,0 dengan kategori sedang karena berada pada rentang 56-70. Walaupun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Setelah diperbaiki pada siklus II hasil

belajar siswa meningkat dengan rata-rata 81,14 dengan kategori tinggi karena berada pada rentang 71-85. Untuk itu, penulis tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

Perbandingan antara hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar Grafik IV. 1
Hasil Belajar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan II



Sumber : Data hasil Tes, 2010

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains untuk sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi *Master-Plan* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, menjelaskan bahwa dengan penerapan Strategi *Master-Plan* dengan benar pada siswa kelas Kelas V SD Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar hasil belajar Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan Strategi *Master-Plan* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V Sd Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung” dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains Pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa Kelas V SD Negeri Karya Indah Kecamatan Tapung dapat menerapkan Strategi *Master-Plan*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab pembahasan sebelumnya. Di mana rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus pertama dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 70 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 81,14 dengan klasifikasi nilai tinggi.

Kemudian ketuntasan/keberhasilan yang diraih siswa sebesar 100% mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tingkat keberhasilan telah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan (minimal 65). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Sains Pada materi Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas V SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung dapat dicapai Melalui Strategi *Master-Plan*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang penggunaan

Strategi pada mata pelajaran lainnya.

2. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sains diharapkan kepada Guru Sains dapat menerapkan Strategi *Master-Plan*.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Jakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2007
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSK2P, 2000
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Siklus I dan Siklus II	55
2. RPP Siklus I	56
3. RPP Siklus II	62
4. Contoh Soal Siklus I	68
5. Contoh Soal Siklus II	70
6. Kunci Jawaban Siklus I	72
7. Kunci Jawaban Siklus II	73
8. Lembar Penilaian Hasil Belajar	74
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru	77
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	26
2. Keadaan Siswa	26
3. Kurikulum SDN 036 Karya Indah	27
4. Hasil Belajar Sebelum Tindakan	28
5. Aktivitas Guru Pada Siklus Pertama	31
6. Aktivitas Siswa Pada Siklus I	33
7. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	35
8. Kategori Klasifikasi Hasil Belajar Pada Siklus I	35
9. Aktivitas Guru Pada Siklus II	41
10. Aktivitas Siswa Pada Siklus II	43
11. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	45
12. Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Kedua	45
13. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Sains Pada Siklus I dan Siklus II	48
14. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada mata pelajaran Sains Pada Sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II	49

